

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sistem strategis yang berperan dalam membangun kualitas manusia dan menentukan arah peradaban suatu bangsa. Dalam perspektif pendidikan nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter bangsa yang bermartabat melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan. Upaya ini mencakup pembentukan sikap religius, moralitas, serta perilaku berbudaya yang kokoh (UU Sisdiknas, 2003). Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi komponen yang tidak terpisahkan dalam penguatan dimensi spiritual siswa sekaligus sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam (Arifin, 2017).

Salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius siswa serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki tujuan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Majid, 2014).

Materi dalam pembelajaran PAI pada dasarnya mencakup beberapa aspek utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, serta Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam. Aspek Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam yang menjadi dasar bagi seluruh praktik keagamaan. Akidah Akhlak berfungsi untuk menanamkan keyakinan kepada Allah Swt. serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fikih memberikan pemahaman mengenai hukum-hukum Islam yang

berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Sementara itu, Sejarah Kebudayaan Islam memberikan wawasan kepada siswa mengenai perkembangan peradaban Islam serta keteladanan para tokoh Islam dalam menyebarkan ajaran agama (Daradjat, 2012).

Pada aspek Al-Qur'an dan Hadis, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Allah Swt. berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."

(QS. Al-'Alaq: 1)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam dan menjadi dasar dalam proses pendidikan. Perintah membaca dalam ayat tersebut tidak hanya dimaknai sebagai membaca teks secara literal, tetapi juga sebagai upaya untuk memahami dan mengkaji ilmu pengetahuan secara luas.

Selain itu, Rasulullah Saw juga menegaskan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."

Hadis tersebut menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia dalam Islam. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang memiliki kecintaan terhadap kitab sucinya.

Berdasarkan ayat dan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa membaca serta mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban sekaligus kebutuhan bagi setiap muslim. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung

jawab untuk memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui berbagai program yang terencana dan berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan kualitas kehidupan beragama masyarakat, Pemerintah Kabupaten Bandung menetapkan Peraturan Bupati Bandung Nomor 78 Tahun 2021 tentang Gerakan Sekolah Mengaji. Program ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang religius dan berkarakter. Kebijakan tersebut juga selaras dengan visi Kabupaten Bandung, yaitu "Terwujudnya Kabupaten Bandung yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera (BEDAS)."

Melalui kebijakan tersebut, seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Bandung didorong untuk melaksanakan kegiatan mengaji secara terprogram sebagai upaya membangun budaya religius di lingkungan sekolah. Program Gerakan Sekolah Mengaji tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga membiasakan mereka untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga tumbuh kecintaan terhadap kitab suci serta terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Salah satu sekolah yang melaksanakan kebijakan tersebut adalah SMP Negeri 2 Cileunyi Kabupaten Bandung. Di sekolah ini, Program Gerakan Sekolah Mengaji dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dengan melibatkan seluruh siswa. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing serta memperoleh arahan dari guru yang bertugas mendampingi kegiatan tersebut.

Meskipun Program Gerakan Sekolah Mengaji telah berjalan secara rutin, hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa motivasi membaca Al-Qur'an siswa masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan mengaji, namun sebagian lainnya masih kurang aktif, kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an, serta belum memiliki kesadaran yang kuat untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan mengaji.

Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam konteks Program Gerakan Sekolah Mengaji, motivasi membaca Al-Qur'an menjadi aspek yang sangat penting karena dapat menentukan tingkat partisipasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Keberadaan Program Gerakan Sekolah Mengaji di SMPN 2 Cileunyi menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama dalam kaitannya dengan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Program yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat ini diharapkan mampu menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam meningkatkan minat, semangat, dan motivasi siswa untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Mengaji dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa.

Dalam praktik pembelajaran PAI di sekolah, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek afektif dan spiritual siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, maka mereka akan mengalami kesulitan dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Namun demikian, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, sebagian siswa juga masih memiliki motivasi yang rendah dalam membaca Al-Qur'an. Mereka cenderung menganggap

kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas yang sulit dan kurang menarik dibandingkan dengan aktivitas lain yang lebih bersifat hiburan atau digital dan diperkuat oleh guru Pai-bp SMPN 2 Cileunyi Bandung serta guru mengaji, bahwasan-Nya masih banyak siswa/i yang masih rendah motivasi-Nya dalam membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan mengalami kesulitan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Menurut buku karangan Ratu Suntiah yang dikutip dari Zakiyah Darajat, bahwasannya motivasi Pendidikan harus berusaha membangkitkan minat siswanya sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada bahan pelajaran yang sedang disajikan.

Selain motivasi belajar, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah model pembelajaran *Direct Instruction*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara sistematis, terstruktur, serta dilengkapi dengan latihan terbimbing dan umpan balik dari guru (Arends, 2012).

Model *Direct Instruction* sangat efektif digunakan untuk mengajarkan keterampilan dasar yang memerlukan langkah-langkah yang jelas dan sistematis, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Melalui model ini, guru dapat memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, membimbing siswa dalam latihan membaca, serta memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Di samping penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemanfaatan media pembelajaran juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa (Arsyad, 2017).

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam

pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah aplikasi Qur'an interaktif. Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan berbagai fitur seperti audio bacaan Al-Qur'an, tampilan teks yang jelas, serta penjelasan mengenai hukum tajwid. Dengan adanya fitur audio, siswa dapat mendengarkan pelafalan ayat Al-Qur'an yang benar sehingga dapat membantu mereka dalam memperbaiki bacaan. Penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi juga sejalan dengan karakteristik siswa pada era digital saat ini yang sangat akrab dengan penggunaan teknologi, khususnya smartphone dan perangkat digital lainnya. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi Qur'an interaktif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di kelas VIII SMPN 2 Cileunyi Bandung, diketahui bahwa motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an masih perlu ditingkatkan. Sebagian siswa masih kurang aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung bersifat konvensional sehingga belum sepenuhnya mampu menarik minat belajar siswa secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* yang dipadukan dengan penggunaan media aplikasi Qur'an interaktif diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami cara membaca Al-Qur'an dengan lebih baik serta meningkatkan motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Berbantu Media Aplikasi Qur'an Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa pada Program Sekolah Mengaji (Penelitian di Kelas VIII SMPN 2 Cileunyi Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang

ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 2 Cileunyi?
2. Bagaimana tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Cileunyi sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan model *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif?
3. Bagaimana pengaruh model *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif terhadap motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 2 Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. keterlaksanaan Penerapan model *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 2 Cileunyi?
2. Tingkat motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Cileunyi sebelum dan sesudah penerapan model *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif.
3. Pengaruh model *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif terhadap motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 2 Cileunyi?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi pada dua bagian yakni:

1. Manfaat Teoretis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian model pembelajaran *Direct Instruction* yang dikombinasikan dengan media aplikasi Qur'an interaktif sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian terdahulu mengenai pembelajaran pada sekolah mengaji yang berorientasi pada peningkatan motivasi, serta menjadi dasar pengembangan teori pembelajaran

yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini memberikan berupa tersedianya rujukan empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *Direct Instruction* yang dipadukan dengan media aplikasi Qur'an interaktif. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keterampilan pedagogik guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama proses belajar berlangsung.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini yaitu, siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif melalui penggunaan media berbasis aplikasi Qur'an interaktif. Dengan penerapan *Direct Instruction* yang terstruktur, siswa dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih terarah. Media yang digunakan juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, sehingga motivasi mereka dalam membaca Al-Qur'an dapat meningkat secara signifikan. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dari penelitian ini, dapat meningkatkan penguatan kompetensi dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman empiris penting dalam mengkaji bagaimana penerapan *Direct Instruction* dan media aplikasi Qur'an interaktif dapat berdampak pada motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan serta kontribusi ilmiah dalam

bidang pendidikan Islam dan teknologi pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam Pendidikan Agama Islam karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Namun, dalam realitas pembelajaran di sekolah, kegiatan membaca Al-Qur'an masih sering dilakukan secara konvensional dan berpusat pada guru, seperti metode ceramah, drill, dan peniruan (tajwīd–talaqqī). Pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang tidak melibatkan siswa secara aktif seringkali berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2021).

Rendahnya motivasi membaca Al-Qur'an juga dapat disebabkan oleh penggunaan media yang kurang variatif dalam proses pembelajaran. Media tradisional seperti buku teks atau papan tulis memang tetap diperlukan, tetapi tidak selalu mampu menarik minat siswa yang hidup di era digital. Perkembangan teknologi pendidikan saat ini sangat memungkinkan pendidik memanfaatkan media digital untuk membantu siswa belajar secara lebih interaktif. Menurut Arsyad, media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi (Arsyad, 2020).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam lingkungan belajar tertentu untuk mencapai perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, proses pembelajaran sering kali masih berjalan secara konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan variasi metode serta media pembelajaran. Pola pembelajaran seperti ini berpotensi menurunkan keterlibatan siswa, kurang memberikan stimulus yang menarik, serta berdampak pada rendahnya motivasi membaca Al-Qur'an siswa (Sanjaya, 2021).

Menurut teori Behaviorisme, belajar dipandang sebagai perubahan perilaku

yang muncul sebagai hasil dari stimulus dan respon. Siswa akan belajar secara optimal apabila diberikan stimulus yang jelas, terstruktur, dan diperkuat melalui penguatan (reinforcement) yang tepat (Skinner dalam Hamdani, 2020). Teori ini menekankan bahwa perilaku yang diinginkan dapat dibentuk melalui latihan, pengulangan, arahan langkah demi langkah, serta pemberian umpan balik yang konsisten. Dengan demikian, teori Behaviorisme sangat relevan digunakan sebagai landasan penerapan Model *Direct Instruction*, karena model ini disusun dalam langkah pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan berfokus pada penguasaan keterampilan tertentu melalui latihan terarah.

Model *Direct Instruction* dianggap tepat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena model ini memberikan contoh bacaan yang benar, latihan berulang, serta koreksi langsung sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan secara segera (Rosdiana, 2022). Langkah-langkah sistematis dalam *Direct Instruction* seperti pemodelan, guided practice, dan independent practice sangat sesuai dengan konsep stimulus-respon behavioristik dalam membentuk keterampilan membaca secara bertahap. Pemahaman siswa akan meningkat ketika guru menyajikan instruksi yang jelas, memberi contoh konkret, serta memberikan penguatan secara berkala terhadap perilaku membaca Al-Qur'an yang benar.

Di era digital saat ini, pembelajaran yang memanfaatkan teknologi menjadi kebutuhan penting, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar. Media digital interaktif terbukti dapat memberikan penguatan visual dan audio yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2020). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media aplikasi Qur'an interaktif menjadi salah satu bentuk stimulus modern yang mampu menarik minat siswa melalui fitur tampilan menarik, audio bacaan, latihan interaktif, dan umpan balik langsung. Penelitian oleh Lestari menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Qur'an digital secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan frekuensi latihan membaca Al-Qur'an siswa (Lestari, 2021).

Integrasi antara model *Direct Instruction* dan aplikasi Qur'an interaktif memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Guru memberikan

instruksi langsung mengenai makhraj, tajwid, dan contoh bacaan, kemudian siswa melanjutkan latihan melalui aplikasi yang menyediakan fitur latihan berulang (repetition), rekaman suara, serta evaluasi otomatis. Hal ini sejalan dengan prinsip behavioristik, di mana pengulangan (repetition), stimulus audio-visual, dan penguatan dari aplikasi dapat mempercepat terbentuknya perilaku membaca yang benar (Hamdani, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi juga mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter generasi digital.

Melalui perpaduan antara model *Direct Instruction* dan media aplikasi Qur'an interaktif ini, diharapkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMPN 2 Cileunyi dapat meningkat secara signifikan. Siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran langsung dari guru, tetapi juga memperoleh penguatan tambahan melalui media digital yang mendorong latihan mandiri secara konsisten.

Dengan demikian, penerapan kedua komponen ini dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang lebih baik, terutama dari aspek motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan teknis membaca. Selain itu, pembelajaran yang terarah dan didukung media interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berlatih dan memiliki kemauan yang lebih kuat dalam membaca Al-Qur'an secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Qur'an interaktif memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Model pembelajaran yang sistematis dan terarah, apabila didukung dengan media pembelajaran digital yang interaktif, dapat memberikan stimulus, latihan, penguatan, dan umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, semakin optimal penerapan *Direct Instruction* berbantu aplikasi Qur'an interaktif, maka semakin besar pula peluang meningkatnya motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, atau dugaan sementara yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji kebenarannya secara empiris. Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” berarti kurang dari; dan “*thesis*” pendapat atau tesis. Secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah (Yusuf, 2013). Maka hipotesis penelitian ini diduga:

H₁ : Penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantu media aplikasi Al-Qur'an interaktif dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada Program Sekolah Mengaji.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang hasil penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena penelitian terbaru tidak akan terlepas dari penelitian sebelumnya, serta ini akan menjadi bahan perbandingan dan kajian, sehingga peneliti bisa memperluas pemahaman dan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan studi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pita Rosalina (2022). Penelitian berupa skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Taman Cari”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara lebih efektif dan menarik. Selain itu, penggunaan media digital juga memudahkan siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an baik secara mandiri maupun dengan

bimbingan guru.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian yang dilakukan oleh Pita Rosalina lebih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada motivasi membaca Al-Qur'an dengan mengombinasikan aplikasi Qur'an interaktif dan model pembelajaran *Direct Instruction* sehingga pembelajaran menjadi lebih sistematis dan terarah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedy Setyawan dan Agung Riadin (2020). Jurnal Pendidikan berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena materi disampaikan secara bertahap dan terstruktur sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian Dedy Setyawan dan Agung Riadin lebih berfokus pada hasil belajar IPA dengan bantuan media audiovisual, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada motivasi membaca Al-Qur'an dengan bantuan aplikasi Qur'an interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muji Ana dkk (2023). Jurnal Mujaddid berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Citra Mulia Makassar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Direct Instruction* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena penelitian yang

dilakukan oleh Muji Ana, Mustamin, dan Abdul Wahab lebih berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian penulis lebih menitikberatkan pada motivasi membaca Al-Qur'an dengan menambahkan penggunaan aplikasi Qur'an interaktif sebagai media pendukung pembelajaran.

